

STRATEGI OPTIMALISASI MANAJEMEN SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MIN 1 PURBALINGGA

Lany Farikha¹, Musdalipah Putri², Nursaida³, Zainal Arifin Ahmad⁴

^{1, 2, 3, 4} Magister MPI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹ lanyfarikha1@gmail.com, ² 20234092025@gmail.com,

³ nursaida420@gmail.com, ⁴ zainal.a@uin-suka.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategy for optimizing infrastructure at MIN 1 Purbalingga which in general has been well managed, although it still faces challenges and shortcomings such as playgrounds and places of worship due to limited land and budget. Strategic efforts to overcome this can be implemented through several stages of management including planning, procurement, use, maintenance, supervision, inventory, and disposal, and implemented collaboratively. This study uses a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and documentation with the main informant, the head of the madrasah and supporting informants from teachers, students, and parents. The results show that this strategy has a positive impact on the quality of education and strengthens the image of the madrasah. As well as providing recommendations for the management of infrastructure in other elementary education institutions.

Keywords: optimization, strategy, infrastructure management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi optimalisasi sarana prasarana di MIN 1 Purbalingga yang secara umum telah dikelola dengan cukup baik, meskipun masih menghadapi tantangan dan kekurangan seperti lapangan bermain dan tempat ibadah akibat keterbatasan lahan dan anggaran. Upaya strategi dalam mengatasinya dapat diterapkan melalui beberapa tahapan manajemen yang mencakup perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, pengawasan, inventaris, dan penghapusan, serta dilaksanakan secara kolaboratif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan utama kepala madrasah serta informan pendukung dari guru, siswa, dan orang tua. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi ini berdampak positif terhadap mutu pendidikan dan memperkuat citra madrasah. Serta memberikan rekomendasi bagi pengelolaan sarana prasarana di lembaga pendidikan dasar lainnya.

Kata Kunci: strategi, optimalisasi, manajemen sarana prasarana

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi yang terus berlangsung jelas berdampak pada pendidikan yang akan semakin terus berkembang baik dalam metode pengajaran maupun dalam materi pembelajaran, infrastruktur, dan berbagai bentuk cara lain yang dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan (Sa'adah, 2022). Program pendidikan dirancang untuk mencapai target tertentu, dan keberhasilan proses belajar menjadi alasan utama tercapainya target tersebut. Salah satu hal yang penting terkait pengelolaan sarana prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Manajemen sarana prasarana dalam pendidikan mencakup perencanaan, pengadaan, pengelolaan, serta penggunaan (Rosnaeni, 2019). Dalam konteks ini melibatkan semua aktivitas yang berkaitan dengan peralatan dan material yang dipakai untuk dapat mendukung pelaksanaan kegiatan di institusi pendidikan, agar dapat diperoleh dengan cara yang efektif dan efisien (Hasnadi, 2021). Oleh karena itu, pengelolaan yang baik sangat diperlukan dalam merancang

strategi untuk memperbaiki dan mengoptimalkan fasilitas sarana prasarana dengan memanfaatkan semua sumber daya serta kemampuan yang tersedia di madrasah. Upaya ini dilakukan untuk mengatasi segala kelemahan agar dapat meningkatkan kualitas yang lebih baik (Nasution & Marpaung, 2023).

Strategi menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga. Strategi yang baik diperlukan rencana matang untuk pembangunan jangka panjang, dengan rincian taktis dan operasional secara terukur (Kango, U., Kartiko, A., & Zamawi, 2021). Dalam lembaga pendidikan seorang pemimpin juga perlu menjalankan proses manajemen, mulai dari perumusan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Sehingga, tujuan dari penetapan strategi dalam suatu lembaga atau organisasi adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan dan hasil akhir (Krisbiyanto, 2019).

Pengoptimalan adanya sarana prasarana tidak hanya bertujuan untuk mendukung pembelajaran, tetapi juga untuk meningkatkan perbaikan dan pengembangan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, Investasi sarana

prasarana di lingkungan madrasah adalah dampak positif untuk mencapai sasaran pembelajaran serta peningkatan mutu kualitas kinerja dan prestasi siswa di lingkungan madrasah dengan cara memanfaatkan dan mengatur seluruh sarana prasarana pendidikan dengan efisien dan efektif (Zakiyawati, S. W., & Trihantoyo, 2021). Konsep efektif ialah tujuannya dapat dicapai melalui perencanaan yang matang, sementara efisien menunjukkan bahwa semua tugas yang ada dijalankan dengan baik, tertib, dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (Marpaung, 2022).

Perlengkapan sarana prasarana madrasah memiliki fungsi krusial dalam mendukung pendidik dalam sistem pembelajaran, khususnya di tingkat madrasah dasar. Secara rinci, sarana pendidikan mencakup seluruh alat, materi, dan perabot yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar di madrasah. Di sisi lain, prasarana pendidikan berperan sebagai keseluruhan alat atau perlengkapan yang secara tidak langsung membantu pelaksanaan kegiatan pendidikan di madrasah. Sarana prasarana juga berfungsi sebagai dukungan bagi kelancaran aktivitas dalam proses pembelajaran.

Jika alat tidak memadai, maka kegiatan yang dilakukan juga tidak akan maksimal. Untuk meraih kesuksesan dalam mutu kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan, terdapat dua elemen penting yang harus diperhatikan. Pertama, ialah prasarana pendidikan, yang mencakup seluruh sarana yang dipakai secara langsung dalam kegiatan proses belajar mengajar, seperti ruangan kelas, buku, perpustakaan, dan laboratorium. Kedua, sarana pendidikan, yang meliputi fasilitas dasar seperti lokasi madrasah, gedung, tempat ibadah, dan area lapangan olahraga (Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, 2019).

Namun, pada kenyataannya, beberapa madrasah dasar masih kekurangan fasilitas yang dibutuhkan, misalnya ruangan kelas yang tidak cukup memadai, peralatan pendidikan yang tidak berfungsi ataupun tidak tersedia, serta minimnya perawatan terhadap infrastruktur yang ada. Sudah Jelas bahwa kondisi ini berpengaruh negatif terhadap keberhasilan pembelajaran siswa dan motivasi mereka untuk belajar. Ketidacukupan sarana prasarana yang kurang memadai membuat

proses belajar di madrasah menjadi tidak efektif dan tidak memenuhi sasaran yang diharapkan (Lisnawati, A., Auliadi, A., Adhari, F. N., Hanipah, R., & Rostika, 2023). Masalah ini semakin parah dengan mendapatkan perhatian yang minim dari pemerintah dan pihak madrasah terhadap kondisi dasar madrasah, terutama yang berada di daerah terpencil. Infrastruktur yang tidak cukup dapat menghambat siswa dalam aktivitas belajar (Muhammad, 2023), mengakibatkan kesenjangan serta kualitas pembelajaran yang rendah. Untuk memastikan bahwa fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan optimal dan efisien, sangat penting untuk memiliki pengelolaan sarana prasarana yang baik. Proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memelihara, dan mengawasi merupakan bagian dari manajemen tersebut (Bararah, 2020).

Dengan demikian, MIN 1 Purbalingga sebagai lembaga pendidikan dasar yang berkualitas terlihat dari berbagai prestasi yang telah dicapainya dan kemampuannya dalam pengelolaan, termasuk dalam pengelolaan sarana prasarana. Mengingat betapa pentingnya fasilitas di lembaga pendidikan, terutama di

MIN 1 Purbalingga, lembaga ini berusaha untuk memperbaiki dan menyediakan sarana prasarana guna meningkatkan citra positif madrasah. Hal ini bertujuan agar madrasah dikenal oleh masyarakat sekitar, menghasilkan siswa yang cerdas, dan mengoptimalkan sarana prasarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Diketahui bahwa sarana prasarana madrasah sudah cukup memenuhi standar minimal. Namun, masih terdapat kekurangan fasilitas, yaitu kondisi lapangan olahraga atau area bermain yang belum memenuhi standar akibat terbatasnya lahan yang tersedia, yang lebih banyak digunakan untuk bangunan dan tempat ibadah. Hal ini menghalangi siswa dalam menjalankan aktivitas secara optimal. Sejalan dengan pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MIN 1 Purbalingga”.

B. Metode Penelitian

Peneliti menerapkan metode pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian kualitatif ialah penelitian lapangan (*field research*),

dikarenakan informasi diperoleh terdiri dari kata-kata yang ditulis dan diucapkan yang berasal dari objek dan tindakan yang dapat diamati (Sugiyono, 2022).

Metode pengumpulan informasi data yang digunakan oleh peneliti meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Narasumber kunci dalam penelitian ini ialah kepala Madrasah, Sementara Waka Sarana prasarana, guru/ staf, siswa, serta wali murid sebagai informan pendukung. Prose teknik analisis data dilakukan dengan model, yaitu melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 2020). Lokasi penelitian berada di Jl. Raya Krangean RT 01/1 Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kondisi Eksisting Sarana Prasarana di MIN 1 Purbalingga

MIN 1 Purbalingga adalah salah satu lembaga Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Purbalingga yang telah mendapatkan akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Madrasah/Madrasah (BAN-S/M). Status akreditasi A ini menunjukan bahwa MIN 1 Purbalingga telah

memenuhi standar mutu pendidikan yang cukup baik, sehingga berusaha untuk melengkapi infrastruktur pendidikan, agar dapat memenuhi tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan mengenai standar kualitas dalam proses dan layanan pendidikan yang diberikan.

Menurut ketentuan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007 yang diterbitkan pada 28 Juni 2007 mengenai standar sarana prasarana untuk madrasah dasar Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), menen sebuah SD atau MI setidaknya harus memiliki fasilitas berikut: ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang kepala madrasah, ruang guru, tempat ibadah, ruang UKS, gudang, ruang sirkulasi, serta area berolahraga atau bermain (Depdiknas, 2007).

Berdasarkan data MIN 1 Purbalingga, telah berusaha memenuhi kriteria yang sesuai dengan Permendiknas, yaitu: terdapat Ruang kelas, ruang guru, ruang kepala madrasah, ruang laboratorium, ruang UKS, WC siswa Putra, Wc Siswa putri, Wc ruang guru putra dan putri, serta Perpustakaan. Selain itu, tersedia perlengkapan pendidikan seperti, meja dan kursi siswa, papan tulis, almari kelas dan

arsip, meubelair perpustakaan, meubelair laboratorium komputer, LCD proyektor, dan Smart TV (Arsip MIN 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2021/2022, 2022). Sehingga adanya sarana prasarana madrasah yang mencukupi berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa, mempertahankan tenaga pendidik berkualitas, dan menciptakan dampak ekonomi yang baik terhadap komunitas (Santika et al., 2021).

Secara keseluruhan, upaya pemenuhan standar sarana prasarana di MIN 1 Purbalingga sudah berjalan cukup baik, didukung oleh komitmen kepala madrasah dan seluruh civitas Madrasah dalam menjaga dan meningkatkan fasilitas yang ada. Namun, keterbatasan ruang terbuka dan beberapa fasilitas penunjang tetap menjadi perhatian utama yang memerlukan solusi jangka panjang, agar kualitas layanan pendidikan di MIN 1 Purbalingga dapat semakin optimal dan berdaya saing.

Hambatan dan Tantangan dalam Manajemen Sarana Prasarana di MIN 1 Purbalingga

Manajemen sarana prasarana merupakan komponen penting yang melibatkan kolaborasi untuk mengelola serta memaksimalkan

semua sumber daya pendidikan dengan cara yang efisien dan efektif (Rohiyatun, 2019). Proses ini meliputi berbagai tindakan, termasuk perencanaan, pengadaan, penggunaan, dan pengawasan fasilitas pendidikan bertujuan untuk mencapai hasil pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Dalam pelaksanaannya, ada beberapa prinsip utama yang menjadi acuan dalam pengelolaan fasilitas, seperti mendapatkan sasaran, efektivitas, manajemen, kejelasan, dan harmoni dalam pengelolaan sarana pendidikan (Murtopo et al., 2020).

Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya tertuju pada penyediaan fasilitas baru, tetapi juga meliputi berbagai aspek seperti manajemen lahan, gedung, peralatan madrasah, serta langkah-langkah distribusi, pemakaian, perawatan, pencatatan, dan penghapusan fasilitas yang sudah tidak layak pakai. Dengan sistem manajemen yang efektif, semua fasilitas pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal dan mendukung efisiensi. pengajaran (Wiliandani et al., 2016).

Salah satu hambatan dan tantangan utama dalam pengelolaan fasilitas di MI adalah kurangnya dana

dan sumber daya yang tersedia. Banyak sekolah madrasah menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan sarana pendidikan yang sesuai karena anggaran yang tidak cukup. Situasi ini sering kali berdampak pada rendahnya pemanfaatan teknologi dan minimnya fasilitas pendukung lain yang diperlukan dalam proses belajar mengajar (Nela Kurniana, Abd Aziz Wahab, 2024).

Permasalahan terbatasnya anggaran adalah dasar manajemen fasilitas dan infrastruktur lainnya, seperti terbatasnya area, kurangnya ruang belajar, tempat penyimpanan, dan ruang penunjang pendidikan lainnya, serta perlunya mengganti fasilitas yang telah rusak dan memperoleh sarana prasarana yang belum tersedia. Untuk mengatasi masalah pembiayaan ini, diperlukan kolaborasi antara pemerintah daerah dan pusat untuk mengidentifikasi lembaga pendidikan yang kekurangan anggaran. Selain itu, kepala madrasah atau bendahara madrasah dapat mengajukan permohonan kepada pemerintah untuk penyediaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan agar mendapatkan sarana prasarana

baru yang sesuai untuk madrasah. dari isu (Nurharirah & Effane, 2022).

Salah satunya di MIN 1 Purbalingga telah berusaha melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan serta berupaya mempertahankan kualitasnya. Namun, juga adanya beberapa kekurangan yang belum bisa dipenuhi secara maksimal. Salah satu masalah tantangan terbesar adalah tidak adanya lapangan bermain untuk siswa, karena lahan yang tersedia sudah dialihkan menjadi bangunan madrasah. Ini berakibat pada hilangnya ruang bagi siswa yang seharusnya mendukung aktivitas fisik dan perkembangan motorik mereka. Selain lapangan bermain, fasilitas untuk beribadah juga menjadi perhatian. Madrasah hanya mempunyai mushola untuk guru, sedangkan siswa belum memiliki tempat ibadah tersendiri. Untuk mengatasi situasi ini, pihak madrasah bekerja sama dengan masyarakat sekitar dalam melaksanakan kegiatan keagamaan bagi siswa, seperti sholat berjamaah. Ini menunjukkan usaha adaptif dari pihak madrasah meskipun masih ada keterbatasan sarana yang menjadi kendala.

Selanjutnya, terkait kurangnya perhatian dan pemeliharaan terhadap fasilitas serta infrastruktur menjadi masalah yang lebih serius. Sarana yang tidak dirawat dengan baik dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan juga bisa membahayakan keselamatan siswa. Penting bagi siswa untuk menyadari pentingnya penggunaan fasilitas dan sarana prasarana, karena jika di dalam kelas tidak terdapat peralatan yang memadai atau pengawasan yang rutin, maka peralatan tersebut dapat rusak atau hilang. Jika hal ini terjadi, pengelolaan fasilitas akan terhambat dan berdampak besar pada proses belajar siswa. Contoh kerusakan infrastruktur dapat dilihat pada berbagai fasilitas seperti perabotan, termasuk kursi dan meja yang tidak layak, kipas angin yang rusak, toilet yang tidak terjaga kebersihannya, dan dinding madrasah yang penuh dengan coretan. Selain itu, sampah sisa makanan dan minuman juga terlihat di area madrasah. Semuanya terjadi akibat kurangnya perhatian dan usaha dari siswa dalam merawat kebersihan serta fasilitas yang ada di madrasah.(Ismail et al., 2022). Dalam pelaksanaan sosialisasi dan juga kebiasaan baru untuk menaikkan

kepedulian guru dan siswa dalam menjaga fasilitas yang tersedia. Dengan demikian, pemeliharaan dan perawatan secara teratur terhadap fasilitas pendidikan harus menjadi hal yang paling penting agar sarana prasarana yang ada bisa digunakan sebaik mungkin. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama antara pemerintah dan institusi pendidikan untuk menyusun kebijakan yang mendukung pengelolaan sarana prasarana yang lebih efektif. (Iis Maisaroh, 2023). Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk menyediakan sarana prasarana yang mendukung proses belajar yang efektif bagi siswa, madrasah harus memperhatikan dan mengambil tindakan lebih lanjut untuk menyelesaikan masalah terkait pengelolaan sarana prasarana madrasah.

Strategi Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana di MIN 1 Purbalingga

Di MIN 1 Purbalingga, mengambil beberapa langkah-langkah optimalisasi dilakukan melalui kolaborasi manajerial antara kepala madrasah, wakil kepala yang mengurus sarana prasarana, staf

administrasi, serta para guru. Sehingga hasilnya digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan mutu pembelajaran (Jihan Prisilia S, M. Nur Kholis P., Ahmad Dwiqi M & Ta'rifin, 2024). MIN 1 Purbalingga secara manajerial telah melakukan berbagai langkah dalam pengelolaan sarana prasarana secara terencana dan berkelanjutan. Pengelolaan tersebut terdiri dari enam komponen utama, yaitu: mulai dari perencanaan, proses pengadaan, proses penggunaan, proses pemeliharaan, pengawasan, proses inventarisasi, hingga penghapusan.

Perencanaan merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang telah ditentukan. Ketika harus membuat suatu keputusan, penting untuk memiliki perencanaan guna menghindari kesalahan atau kekeliruan yang tidak sesuai dengan harapan. Perencanaan hendaknya dilakukan dengan cermat sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Tujuan dari perencanaan adalah untuk memastikan bahwa semua kebutuhan perlengkapan dapat dipenuhi. Keberhasilan sebuah

perencanaan dapat dinilai dari seberapa baik pengadaan sarana prasarana dapat dilaksanakan dan berfungsi dengan baik.

Dalam proses perencanaan, harus selaras dengan kondisi yang ada serta kebutuhan dalam lembaga. Proses perencanaan sarana prasarana juga diformulasikan dengan menciptakan program jangka pendek dan panjang yang realistis serta sesuai dengan anggaran yang ada. Prioritas diberikan pada pemenuhan fasilitas yang paling mendesak. Pada tahap ini, manajemen madrasah, guru, dan tenaga pendidik melakukan analisis yang menyeluruh terhadap kebutuhan. Analisis ini mencakup jenis, karakteristik, jumlah, dan spesifikasi dari fasilitas yang diperlukan. Selain itu, aspek-aspek tantangan dalam pengadaan, seperti anggaran yang terbatas atau luas ruang, juga dipertimbangkan. Proses perencanaan sarana prasarana di MIN 1 Purbalingga diadakan melalui pertemuan bulanan atau semesteran untuk merencanakan segala kebutuhan yang berkaitan dengan fasilitas yang direncanakan untuk mendukung proses belajar mengajar di madrasah. Dan di MIN 1

Purbalingga semua pihak diharapkan berupaya memastikan agar rencana terkait optimalisasi sarana prasarana sejalan dengan sasaran pendidikan yang telah ditetapkan.

Proses pengadaan bentuk kelanjutan dari perencanaan yang telah dilakukan. Proses pengadaan ini merupakan bagian dari operasi dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan di madrasah. Pengadaan ialah langkah yang bertujuan untuk menyuplai segala fasilitas sarana prasarana pendidikan di madrasah guna memenuhi kebutuhan pelaksanaan tugas yang diperlukan dengan akuntabilitas. Di MIN 1 Purbalingga, tahap ini dilaksanakan berdasarkan urutan prioritas yang sudah ditentukan. Sumber dana utama berasal dari Dana BOS atau sumber dana lainnya, yang pemanfaatannya tidak hanya untuk fasilitas fisik, tetapi juga untuk kebutuhan operasional lainnya. Oleh karena itu, pengadaan diprioritaskan untuk kebutuhan yang paling penting terlebih dahulu seperti pengadaan lapangan olahraga dan tempat beribadah atau sarana prasarana lainnya. Walaupun pengadaan berlangsung lancar, tetap ada tantangan seperti tingginya biaya

pemeliharaan bangunan dan anggaran yang terbatas. Hal ini memerlukan manajemen anggaran yang cermat agar rencana pengadaan dapat terlaksana dengan baik.

Penggunaan sarana prasarana ditekankan pada efektivitas dan efisiensi dalam menunjang proses pendidikan. Fasilitas yang ada dimanfaatkan oleh siswa dan guru untuk memperdalam pemahaman materi yang diajarkan. Meskipun secara umum fasilitas sarana prasarana di MIN 1 Purbalingga sudah berfungsi dengan baik, masih ada beberapa elemen yang perlu diperbaiki, seperti kondisi lapangan madrasah. Pemanfaatan yang optimal akan mendukung motivasi belajar siswa dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran.

Pemeliharaan adalah bagian penting dalam menjaga kelangsungan fungsi sarana prasarana. Kegiatan pemeliharaan di madrasah dilakukan secara teratur dan berkala. Kegiatan sehari-hari seperti menjaga kebersihan kelas dan ruang ibadah dilakukan oleh petugas kebersihan atau warga madrasah. Untuk pekerjaan yang lebih besar seperti pengecatan atau perbaikan bangunan, dilakukan berdasarkan

kebutuhan dan kondisi yang ada. Madrasah juga mengalokasikan dana khusus untuk memastikan bahwa perbaikan dapat dilakukan sebelum masalah bertambah parah. Jika kerusakan tidak bisa diperbaiki, maka akan dilakukan pengadaan baru sesuai dengan prioritas yang ada. Pihak yang mengelola sarana prasarana juga akan mengambil langkah jika terdapat barang yang hilang atau mengalami kerusakan, dan pihak yang meminjam diwajibkan untuk menggantinya. Proses yang diterapkan dalam peminjaman fasilitas bertujuan untuk memastikan bahwa pemeliharaan fasilitas tetap terjaga.

Pengawasan dilakukan secara teratur untuk memastikan bahwa penggunaan sarana prasarana berlangsung sesuai dengan prosedur yang ada. Tindakan ini bertujuan untuk mencegah penyalahgunaan serta menjaga agar fasilitas tetap dalam kondisi baik. Selain itu, pengawasan juga berfungsi untuk menilai efektivitas penggunaan fasilitas serta mengidentifikasi kebutuhan baru yang mungkin muncul. Semua elemen di madrasah berperan aktif dalam proses ini, termasuk kepala madrasah, guru, staf

administrasi, dan siswa yang diajak untuk peduli akan kondisi fasilitas madrasah.

Berikutnya barang-barang yang tidak cepat habis seperti alat laboratorium, komputer, dan perabotan dicatat dan diberi nomor identifikasi khusus. Untuk memperlancar pencarian informasi yang berhubungan dengan fasilitas sarana prasarana madrasah, sangat penting untuk melakukan pengelompokan dan pengkodean terhadap fasilitas sarana prasarana yang ada. Kegiatan ini dilakukan secara teratur setiap tahun untuk menjamin ketepatan data. Fasilitas yang dibeli menggunakan dana BOS biasanya dicantumkan dalam daftar Barang Milik Negara (BMN) dan dilaporkan kepada pihak terkait. Proses inventarisasi ini sangat penting untuk kebutuhan laporan, perencanaan anggaran, serta pengawasan internal. Tujuan dari proses inventarisasi ini untuk mengelola dengan baik fasilitas dan barang-barang yang dimiliki oleh sebuah organisasi atau lembaga (Nikita, 2023).

Setelah perawatan dilaksanakan dan saat melakukan penghitungan

barang, jelas akan ditemukan barang yang mengalami kerusakan atau tidak bisa digunakan dengan baik. Barang-barang yang rusak harus dianalisis untuk melihat apakah masih mungkin diperbaiki atau tidak. Jika perbaikan masih mungkin tetapi memerlukan biaya yang besar, maka itu bisa berakibat pada kerugian. Oleh karena itu, perlu dilakukan proses penghapusan untuk mencapai efisiensi.

Tujuan dari proses penghapusan adalah untuk menghindari atau setidaknya menekan kerugian dan pengeluaran yang tidak perlu dalam hal biaya pemeliharaan. Di samping itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meringankan beban saat melakukan perhitungan barang. Proses penghapusan yang dilakukan oleh MIN 1 Purbalingga perlu dipikirkan dengan matang, mulai dari pihak kepala madrasah hingga pengelola, agar sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, kegiatan penghapusan ini sebaiknya dilakukan setidaknya setiap lima tahun sekali.

Dengan demikian, manajemen sarana prasarana pendidikan berfungsi sebagai strategi untuk mendukung pengembangan fasilitas

di lembaga pendidikan. Administrasi yang baik merupakan hasil dari strategi ini, yang disampaikan melalui rencana yang tidak sepenuhnya terikat pada tujuan tertentu. Kegiatan ini mencakup perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, pengendalian, dan pendataan sarana dan prasarana. Manajemen yang baik terhadap sarana dan prasarana sangat vital untuk menjamin bahwa semua fasilitas dapat digunakan dan mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan dalam mengelola sarana dan prasarana akan berpengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang lebih berkualitas dan baik.

D. Kesimpulan

Strategi pengelolaan fasilitas dan infrastruktur yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 1 Purbalingga sudah dilaksanakan dengan baik. Bukti dari hal ini terlihat dari hasil akreditasi A yang diberikan oleh BAN-S/M, yang mencerminkan pencapaian standar kualitas pendidikan, termasuk tersedianya fasilitas dan infrastruktur yang cukup untuk mendukung proses belajar mengajar. Namun demikian, masih

terdapat beberapa kekurangan, seperti belum tersedianya lapangan bermain dan tempat ibadah khusus bagi siswa, yang disebabkan oleh keterbatasan lahan. Di samping itu, pengelolaan sarana dan prasarana masih menghadapi berbagai hambatan, antara lain keterbatasan anggaran, kurangnya ruang, serta pemeliharaan fasilitas yang belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang belum maksimal dapat berdampak terhadap kenyamanan dan efektivitas proses belajar-mengajar, sehingga diperlukan strategi yang lebih terarah dan berkelanjutan untuk mengatasi kendala tersebut.

Sebagai bentuk upaya mengatasi hambatannya, MIN 1 Purbalingga menerapkan strategi optimalisasi manajemen sarana prasarana yang melibatkan beberapa aspek, yaitu: mulai perencanaan, pengadaan, proses penggunaan, pemeliharaan, proses pengawasan, inventarisasi, serta penghapusan. Proses ini dilaksanakan melalui kolaborasi antara kepala madrasah, wakil kepala urusan sarpras, guru, staf administrasi, dan siswa, dengan mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas.

Dalam jangka waktu yang akan datang pihak madrasah perlu berusaha untuk berinovasi dalam mencari sumber dana tambahan serta dapat memprioritaskan pengadaan fasilitas yang masih kurang, seperti lapangan olahraga dan tempat ibadah, demi memenuhi kebutuhan siswa secara menyeluruh. Peningkatan kualitas sarana juga dapat diperkuat melalui kerjasama aktif antara madrasah, pemerintah daerah, dan masyarakat setempat.

Dengan pengelolaan yang terstruktur dan berkelanjutan, MIN 1 Purbalingga tidak hanya mampu mempertahankan standar mutu, tetapi juga memberikan contoh praktik baik dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan dasar. Kedepannya, dapat memberikan inovasi dalam pencarian sumber dana tambahan serta pelibatan masyarakat luas akan menjadi kunci dalam menjawab tantangan dan kebutuhan fasilitas yang lebih baik dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsip MIN 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2021/2022.* (2022).
Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian*

- Pendidikan Agama Islam*, 10(2).
Depdiknas. (2007). *Permendiknas RI No. 24 Tahun 2007*. 7(3), 213–221.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/216118/permendikbud-no-24-tahun-2007>
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
<http://ojs.unm.ac.id/pembelajar/article/download/9799/pdf>
- Hasnadi. (2021). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN. *BIDAYAH: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(2).
<https://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/al-rabwah/article/download/46/37>
- lis Maisaroh. (2023). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Proses Pembelajaran di MI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 73–90.
<https://jurnal.stittanggamus.ac.id/index.php/JIT/article/view/115/80>
- Ismail, F., Pawero, A. M. D., & Bempah, A. (2022). Probelmatika Manajemen Sarana Dan Prasarana di Madrasah Swasta. *Journal of Islamic Education Leadership*, 1(2), 108–124.
<https://doi.org/10.30984/jmpi.v1i2.155>
- Jihan Prisilia S, M. Nur Kholis P., Ahmad Dwiqi M, A. A., & Ta'rifin, A. (2024). Islamic Education Management Strategy Through Optimizing Facilities and And Infrastructure Financing To Improve The Quality Of Learning. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
<https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhun/article/viewFile/24372/pdf>
- Kango, U., Kartiko, A., & Zamawi, B. (2021). The Effect of Service Quality, Facilities and Promotion on The Interest of New Students. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 323–330.
- Krisbiyanto, A. (2019). Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan MTsN 2 Mojokerto. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 52–69.
https://www.researchgate.net/publication/368113276_Efektifitas_Kepemimpinan_Kepala_Madrasah_terhadap_Mutu_Pendidikan_MTsN_2_Mojokerto
- Lisnawati, A., Auliadi, A., Adhari, F. N., Hanipah, R., & Rostika, D. (2023). Problematika Sarana Prasarana dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30987–30992.
<https://www.scribd.com/document/754488817/1461-Jurnal-Micro-30987-30993>
- Marpaung, S. F. (2022). *Manajemen Organisasi Pendidikan (1st ed.)*. CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Miles dan Huberman. (2020). *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teknik Analisis Data*.
- Muhammad, A. . R. A. Z. . & Z. S. A. (2023). Pengaruh Kurangnya Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Murtopo, A., Nurmadiyah, N., & Erwandi, R. (2020). SISTEM INFORMASI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN Konsep Dan Pelaksanaan Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 1–20.
<https://doi.org/10.32520/al-afkar.v8i2.292>
- Nasution, N. A., & Marpaung, S. F.

- (2023). Strategi Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 317–329. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.426>
- Nela Kurniana, Abd Aziz Wahab, M. F. B. (2024). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Nela. *Jurnal Indonesian Journal Of Islamic Educational Management*, 7(1), 37–48. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEM/article/view/29602/10430>
- Nikita, A. . L. N. P. . & F. S. (2023). Upaya manajemen sekolah dalam menghadapi hambatan sarana prasarana pendidikan. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 1–9.
- Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 1(2), h. 220. <https://paperity.org/p/342156074/hambatan-dan-solusi-dalam-manajemen-sarana-dan-prasarana-pendidikan>
- Rohiyatun, B. (2019). Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.33394/vis.v4i1.1974>
- Rosnaeni. (2019). *MANAJEMEN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN*.
- Sa'adah, H. (2022). STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI MENULIS. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 5(2), 219–230. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v5i2.7207>
- Santika, F., Sowiyah, Pangestu, U., & Nurahlaini, M. (2021). School Facilities and Infrastructure Management in Improving Education Quality. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 05(06), 280–285. <https://doi.org/10.47772/ijriss.2021.5612>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Afabeta.
- Wiliandani, A. M., Wiyono, B. B., & Sobri, A. Y. (2016). Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(3), 132–142.
- Zakiyawati, S. W., & Trihantoyo, S. (2021). Urgensi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 73. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/38660/34139>